

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH
FUNGSI KOMODITI PADI SAWAH KE TANAMAN
CABAI MERAH**

**(Studi Kasus: Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Hulan,
Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Oleh :

RIFKI BUSONO

NPM : 1604300023

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
KOMODITI PADI SAWAH KE TANAMAN CABAI MERAH
(Studi Kasus: Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Hulan,
Kabupaten Simalungun)

SKRIPSI

Oleh:

RIFKI BUSONO
1604300023
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Ketua



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 07 Mei 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rifki Busono

NPM : 1604300023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah Ketanaman Cabai Merah (Studi Kasus: Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat daam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 Juli 2021
yang Menyatakan



Rifki Busono

RINGKASAN

Rifki Busono 1604300023 ‘Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Cabai Merah (Studi Kasus:Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun)’.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam mengalih komoditikan padi sawah ke tanaman cabai merah, kedua untuk mengetahui dampak dari alih komoditi tersebut apakah berdampak positif atau negatif.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampling purposive. Teknik ini adalah karakter responden yang diambil dengan mempertimbangkan secara mendalam dan dianggap oleh peneliti akan benar – benar mewakili karakter populasi. Analisis data menggunakan metode deksriptif dan pengukuran dilakukan dengan skala linkert. Untuk mengetahui dampak alih fungsi komoditi dianalisis menggunakan metode uji beda rata – rata menggunakan rumus t-hitung.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalih fungsi komoditi karena faktor pendapatan, pengetahuan,tuntutan ekonomi dan pengaruh pihak lain. Hal lain juga berpengaruh adalah faktor penarik yaitu faktor alam dan permintaan pasar yang menjanjikan. Berdasarkan hasil data yang diolah nilai t-hitung $8,502 > t\text{-tabel}$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya dampak sebelum alih fungsi komoditi dengan sesudah alih komoditi padi sawah menjadi cabai merah terdapat perbedaan yang nyata terhadap produksi padi.

Kata Kunci : Alih Fungsi Komoditi, Faktor yang Mempengaruhi, Dampak.

RIWAYAT HIDUP

Rifki Busono lahir di Desa Bandar Tongah, 02 November 1997. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak **Sunarjo** dan Ibu **Asmawati Damanik**. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003 – 2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 091673 Bandar Tongah, kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun.
2. Pada tahun 2009 – 2012, menjalani pendidikan di SMP Swasta Muhammadiyah-21 Serbalawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.
3. Pada tahun 2012 – 2015,menjalani pendidikan di SMA Swasta Muhammadiyah-7 Serbalawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.
4. Pada tahun 2016 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah di ikuti penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Pada tahun 2018 menjali Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Laras pada tanggal 02 September sampai 30 September .

2. Melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 2 di desa Denai kuala, kabupaten Deli Serdang pada tanggal 16 sampai dengan 26 Agustus 2019.
3. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Cabai Merah (Studi kasus: Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Huluan ,Kabupaten Simalungun)”**.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul judul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Cabai Merah (Studi kasus: Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Hulan ,Kabupaten Simalungun)”. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk pembuatan skripsi dan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian Prodi Agribisnis. Dengan selesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarjo dan Ibu Asmawati Damanik yang telah memberikan dukungan moral maupun materil serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunisa Rangkuti, S.P. M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si, Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si, Selaku Komisi Pembimbing.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Teman – teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi yang penulis buat ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis.

Medan, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Lahan Pertanian.....	7
Alih Fungsi Lahan Pertanian.....	7
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Komoditi.....	8
Tanaman Padi.....	9
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran.....	14
METODE PENELITIAN	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	16
Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data.....	17
Definisi dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	21
Letak dan Luas Daerah.....	21
Penggunaan Tanah	23
Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur.....	24

Luas Lahan Sawah Sebelum Alih Fungsi Lahan	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
Faktor yang Mempengaruhi Alih Komoditi Lahan Sawah	28
Faktor Pendorong	28
Faktor Penarik	34
Dampak Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Cabai Merah	39
Dampak Positif.....	39
Dampak Negatif	40
KESIMPULAN DAN SARAN	41
Kesimpulan	41
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran..... .	15

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Tanama Padi Sawah di Kecamatan Bandar Hulan Tahun 2016.....	2
2.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Tanama Cabai Merah di Kecamatan Bandar Hulan Tahun 2016.....	4
3.	Kategori Pencapaian	18
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Bandar Tongah	22
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	23
6.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur	24
7.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan.....	25
8.	Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan	26
9.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani	26
10.	Luas Lahan Sawah Sebelum Alih Fungsi Komoditi.....	27
11.	Luas Lahan Sawah Sesudah Alih Fungsi Komoditi	27
12.	Distribusi Jawaban Responden Dari Indikator Variabel Pendapatan	28
13.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Pengetahuan	30
14.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Tuntutan Ekonomi	31
15.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Pengaruh Pihak Lain	32
16.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Faktor Alam	34
17.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Permintaan Pasar.....	35

18. Produksi dan Pendapatan Sebelum Alih Komoditi (Padi).....	37
19. Produksi dan Pendapatan Sesudah Alih Komoditi (Cabai Merah)	38

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	45
2.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Tanama Padi Sawah di Kecamatan Bandar Huluan Tahun 2016	46
3.	Produksi Padi Sawah Sebelum dan Sesudah.....	47
4.	Produksi Cabai Merah.....	48
5.	Skor jawaban Responden Indikator Variabel Pernyataan Faktor – faktor Pendorong (Pendapatan, Pengetahuan, Tuntutan Ekonomi dan Pengaruh Pihak Lain).....	49
6.	Skor jawaban Responden Indikator Variabel Faktor – faktor Penarik (Faktor Alam dan Permintaan Pasar).	51
7.	Kuisisioner Penelitian	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia semakin dirasakan penting bagi bangsa Indonesia, karena sektor ini mampu memasok pangan. Selain itu sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan, menyumbangkan devisa melalui bertambahnya ekspor serta mendukung munculnya produk industri yang berbahan baku pertanian (Soekartawi, 1996).

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi, padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Untuk itu padi adalah tanaman yang paling banyak ditanam oleh petani Indonesia. Beras merupakan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dimana lebih dari 95 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras setiap harinya. Jenis pangan lain yang menjadi pangan pokok bagi beberapa rumah tangga di Indonesia adalah umbi-umbian, jagung, sagu, dan pisang. Namun, beberapa jenis pangan pokok tersebut belum dapat menggantikan dominasi beras sebagai pangan pokok penduduk. Di beberapa daerah justru terjadi perubahan pola pangan pokok dari pangan pokok nonberas menjadi pangan pokok beras. Perubahan pola pangan pokok tersebut terkait dengan preferensi yang juga dipengaruhi oleh ketersediaan, selera, potensi, kemudahan memasak, dan daya beli (Ariani 2003).

Dalam empat dekade terakhir produksi beras nasional telah mampu memenuhi sekitar 97% dari total pasokan yang dibutuhkan setiap tahun. Pasokan beras tertinggi dicapai pada periode 1981-1990 yang mencapai 101% dari total pasokan per tahun (masa swasembada). Namun kemudian terus menurun hingga

mencapai rata-rata 94% dari total pasokan per tahun. Lemahnya pasokan beras domestik disebabkan oleh luas lahan panen padi nasional yang mengalami kecenderungan menurun dari tahun ke tahun (Darwanto dan Ratnaningtyas ,2005).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Tanama Padi Sawah di Kecamatan Bandar Hulan Tahun 2016.

No	Nagori/Kelurahan	Padi Sawah		
		Luas	Produksi	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laras	-	-	-
2	Bah Gunung	-	-	-
3	Bandar Tongah	660.00	3,360.00	5.50
4	Dolok	220.00	1,100.00	5.00
	Parmonangan			
5	Naga Jaya	168.00	-	-
6	Naga Jaya II	600.00	-	-
7	Tanjung Hataran	-	-	-
8	Bandar Betsy I	-	-	-
9	Bandar Betsy II	-	-	-
10	Naga Soppa	-	-	-
	Jumlah	1,648.00	4,730.00	10.50

Sumber : Bandar Hulan dalam angka 2019

Alih komoditi yang terjadi umumnya diakibatkan oleh ketersediaan air irigasi yang tidak memenuhi proses budidaya padi, serangan hama yang lebih

tinggi pada tanaman padi, pendapatan petani padi yang relatif lebih rendah dan pendapatan petani cabai yang relatif lebih tinggi. Sejalan dengan perubahan dan perkembangan paradigma pembangunan pertanian, khususnya pembangunan subsektor hortikultura perlu mengalami reorientasi dari orientasi produksi ke orientasi nilai tambah (Astuti, Wibawa dan Ishak, 2011).

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman berkhasiat obat, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan penting dalam keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2010).

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak digemari masyarakat. Hampir seluruh menu masakan di Indonesia baik olahan masakan tradisional maupun modern menggunakan cabai sebagai salah satu bahan bumbunya. Dirjen hortikultura menyatakan beberapa alasan penting dalam pengembangan komoditas cabai, antara lain cabai merupakan komoditas unggulan bernilai ekonomi tinggi, banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga (80%), keperluan industri pengolahan makanan (20%), serta merupakan tanaman sepanjang musim yang dapat dikembangkan di dataran rendah dan dataran tinggi.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Tanama Cabai Merah di Kecamatan Bandar Hulan Tahun 2016.

No	Nagori/Kelurahan	Cabai Merah		
		Luas	Produksi	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laras	-	-	-
2	Bah Gunung	-	-	-
3	Bandar Tongah	60.00	618.00	10.30
4	Dolok	5.00	47.50	9.50
	Parmonangan			
5	Naga Jaya	0.50	5.00	10.00
6	Naga Jaya II	2.50	25.50	10.20
7	Tanjung Hataran	-	-	-
8	Bandar Betsy I	-	-	-
9	Bandar Betsy II	-	-	-
10	Naga Soppa	3.30	-	-
	Jumlah	71.30	696.00	17.59

Sumber : Bandar Hulan dalam angka 2019

Berkaitan dengan hal tersebut petani di desa Bandar Tongah yang dulunya melakukan usahatani hortikultura khususnya cabai merah hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja (pertanian subsistent) kemudian berkembang menjadi tujuan ekonomi (pertanian komersial). Petani seringkali mendampingkan tanaman padi dengan tanaman hortikultura seperti cabai merah di sebidang lahan milik petani dan hanya dibatasi oleh pematang namun ada juga petani yang mengusahakan salah satu dari komoditas tersebut. Dengan

keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh petani seperti lahan dan modal serta perkiraan tingkat pendapatan usahatani yang diperoleh maka petani dihadapkan pada dua pilihan yaitu mengusahakan padi atau cabai merah di lahan usahatani. Ada kemungkinan peningkatan pendapatan akibat dari penggunaan modal yang banyak, sehingga kondisi usaha tersebut lebih baik dari kondisi sebelum peningkatan. Dari latar belakang dan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor–faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Cabai Merah (Studi kasus: Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun).**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi komoditi padi sawah dan beralih ke komoditas cabai merah?
2. Bagaimana dampak alih komoditi cabai di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan padi sawah dan beralih ke komoditas cabai merah
2. Untuk mengetahui dampak alih komoditi yang terjadi di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan produksi padi dan cabai merah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi petani dan peneliti lain yang berhubungan dengan masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Lahan Pertanian

Sebagai sumberdaya alam, lahan merupakan wadah dan faktor produksi strategis bagi kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Sumberdaya lahan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, seperti sebagai tempat tinggal, tempat mencari nafkah, tempat berwisata, dan tempat bercocok tanam.

Menurut Sumaryo dan Tahlim (2005), manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori, *use value* dan *non use value*. *Use value* atau manfaat penggunaan didapat dari hasil eksploitasi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan pada lahan pertanian. Sedangkan *non use value* atau manfaat bawaan merupakan manfaat yang tercipta sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi dari pemilik lahan pertanian mengutarakan pendapat lain tentang manfaat dari lahan pertanian. Menurut mereka lahan pertanian dapat berperan dari aspek lingkungan, seperti pencegah banjir, pengendali keseimbangan air, pencegah erosi, pengurangan pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah rumah tangga, dan mencegah pencemaran udara yang berasal dari gas buangan.

Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya, sehingga permasalahan yang timbul banyak terkait dengan kebijakan tata guna lahan (Ruswandi, 2005). Alih fungsi lahan ini secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Hal ini umumnya terjadi di wilayah sekitar perkotaan dan dimaksudkan untuk mendukung perkembangan sektor industri dan

jasa. Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan merupakan hal baru di Indonesia. Isu yang berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian marak diperdebatkan sejak diterbitkannya hasil sensus pertanian yang mengungkapkan bahwa antara tahun 1983 hingga 1993 telah terjadi penyusutan lahan sawah sebesar 1,28 juta hektar. Kondisi seperti ini sulit dihindari karena pemanfaatan lahan untuk kegiatan non pertanian lebih memberikan keuntungan *financial* dibandingkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian. Hal ini tercermin pada nilai *land rent* untuk kegiatan pertanian yang cenderung lebih kecil dibandingkan untuk kegiatan non pertanian.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Menurut Astuti dkk (2011) alih komoditi ini terjadi dikarenakan harga jual dari padi yang merupakan komoditi lama adalah rendah dibandingkan dengan usahatani baru di lahan tersebut. Hal ini membuat petani melakukan alih komoditi dengan harapan keuntungan komoditi baru lebih tinggi dibanding komoditi lama. Walaupun peraturan telah dikeluarkan mengenai alih fungsi lahan yang ditetapkan oleh pemerintah, tidak membuat petani enggan melakukan alih fungsi lahan ataupun alih komoditi, ini dilakukan karena petani lebih merasakan dampak positif secara ekonomi setelah melakukan alih komoditi.

Selain faktor ekonomi, beberapa faktor yang mempengaruhi alih komoditi ini adalah faktor sosial. Menurut (Saputra dan Budhi ,2015) faktor sosial yang juga dapat mempengaruhi alih komoditi yang dilakukan oleh petani adalah jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani. Selain itu, alih komoditi juga dilakukan karena beberapa dorongan yang mengharuskan dilakukannya alih komoditi seperti debit irigasi yang tidak mencukupi aliran

irigasi usahatani padi, banyaknya jumlah penyakit dan hama yang menyerang tanaman padi serta budidaya cabai merah dinilai lebih menguntungkan dibanding usahatani padi sawah.

Menurut Winoto (2005) faktor-faktor yang mendorong terjadinya alihfungsi lahan pertanian menjadi non pertanian antara lain :

1. Faktor kependudukan, yaitu peningkatan dan penyebaran penduduk di suatu wilayah.
2. Faktor ekonomi, yaitu tingginya *land rent* yang diperoleh aktifitas sektor non pertanian dibandingkan dengan sektor pertanian.
3. Faktor sosial budaya, antara lain keberadaan hukum waris yang menyebabkan terfragmentasinya tanah pertanian, sehingga tidak memenuhi batas minimum skala ekonomi usaha yang menguntungkan.
4. Perilaku *myopic*, yaitu mencari keuntungan jangka pendek namun kurang memperhatikan jangka panjang dan kepentingan nasional secara keseluruhan.
5. Lemahnya sistem perundang-undangan dan penegakkan hukum dari peraturanyang ada.

Tanaman Padi

Tanaman Padi

Tanaman padi diusahakan pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Padi yang diusahakan pada lahan basah dikenal sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan padalahan kering dikenal sebagai padi ladang. Tanaman padi memerlukan curah hujan yang tinggi yaitu kurang lebih

1.500-2.000 milimeter pertahun dengan ketinggian antara 0-1.500 meter di atas permukaan laut dan suhu optimal 230 celcius (Pirngadi dan Makarim, 2006).

Padi akan tumbuh optimal dengan paparan sinar matahari langsung tanpa terhalang oleh apa pun termasuk pohon rindang. Ketersediaan air dalam bercocok tanam padi sawah sangat mutlak meskipun padi sebenarnya bisa ditanam di segala musim. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Menurut Suastika (1997) budidaya padi meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Penyiapan lahan dan pengelolaan air

Penyiapan lahan dilakukan dengan penebasan rumput-rumput belukar, pengelolaan tanah dan pelumpuran serta perataan tanah. Pengelolaan tanah dilakukan dengan dua tahap. Setelah pengolahan tahap pertama, tanah digenangi, agar zat beracun terpisah dari tanah.

- 2) Persemaian benih

Persemaian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persemaian basah dan persemaian kering. Persemaian basah dilakukan dengan merendam benih selama 12-24 jam, diangkat kemudian dibiarkan berkecambah selama 1-2 hari. Kemudian lahan persemaian 300-500m² untuk setiap hektarnya. Tanah yang akan digunakan untuk persemaian basah diolah dua kali sampai bersih dari rumput dan sisa-sisa tanaman lainnya serta diberi pupuk. Persemaian kering dilakukan di tempat persemaian yang dibuat guludan dan benih langsung disemai tanpa proses perendaman. Tahap

terakhir pada persemaian kering yakni ditaburi dengan abu halus sekam setelah benih tersebut disemai.

3) Penanaman

Penanaman bibit padi sangat perlu diperhatikan dalam hal persiapan lahan dimana tanah yang sudah diolah dengan baik, siap untuk ditanami bibit padi. Umur bibit tanaman padi sudah siap ditanam disesuaikan dengan jenis padi, yang kemudian dipindahkan dengan cara mencabutnya.

4) Penyiangan dan penyulaman

Penyiangan dilakukan sebanyak dua kali yakni dilakukan saat padi berumur tiga dan enam minggu setelah tanam. Penyulaman dilakukan ketika bibit yang ditanam tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan atau sering disebut kegagalan tumbuh.

5) Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk dapat mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan atau produksi, pupuk yang sering digunakan oleh petani berupa pupuk anorganik. Dosis pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea 250-300 Kg/Ha, pupuk SP 36 75-100 Kg/Ha dan pupuk KCl 50-100 Kg/Ha atau disesuaikan dengan analisa tanah.

6) Perlindungan tanaman

Perlindungan tanaman dilakukan dengan memelihara keberhasilan lingkungan, penanaman serempak, pemasangan umpan beracun serta melaksanakan gropyokan atau pengomposan menggunakan belerang.

7) Panen dan pasca panen

Panen dilakukan pada saat tanaman padi menunjukkan tanda-tanda seperti sebagian besar (90%) sudah bewarna kuning dan bila digigit gabah akan patah. Setelah panen segera dirontokkan, gabah yang sudah kering dibersihkan dari kotoran, gabah hampa dan tampah atau alat-alat dibersihkan. Gabah yang sudah kering disimpan, digiling atau dipasarkan.

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan maupun dampaknya penelitian.

Penelitian dari Siti Syarifah Hanum (2013) dalam skripsinya yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan kakao menjadi kelapa sawit di Kabupaten Asahan Sumatera Utara sampel diperoleh dengan kombinasi *purposive dan convenience* sampling kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, pendapatan usahatani, R/C Ratio, uji beda, dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *present value* pendapatan usahatani kelapa sawit selama 25 tahun lebih besar daripada kakao, yaitu Rp90.477.202,42 pada sawit dan Rp44.629.869,87 pada kakao. Selain itu, didapatkan dengan analisis regresi logistik bahwa variabel luas lahan, serangan hama dan penyakit kakao, pengalaman usahatani, dan pendapatan usahatani berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan petani melakukan alih fungsi kakao menjadi kelapa sawit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sari Miswati (2019) skripsi yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Komoditi Padi Menjadi Karet dan Tingkat Kesejahteraan Subjektif Keluarga Petani di Kecamatan Abung

Surakarta Kabupaten Lampung Utara penelitian ini dilakukan secara sengaja menggunakan metode survei. Jumlah responden adalah 56 orang menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan alat analisis yang digunakan adalah indikator motivasi, indikator kesulitan usahatani padi, pendapatan usahatani, regresi linier berganda, dan indikator kesejahteraan subjektif menggunakan skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi dan kesulitan usahatani padi beradapada tingkat sedang, rata-rata pendapatan usahatani tanaman karet didasarkan pada biaya tunai dan biaya total adalah sebesar Rp 32.756.082,47/tahun dan Rp20.362.890,31/ tahun, motivasi, tingkat kesulitan usahatani padi, luas lahan padi sebelum melakukan alih komoditi, pendapatan usahatani karet, dan pengalaman berusaha tani padi berpengaruh nyata serta tidak jumlah tanggungan keluarga petani sebelum melakukan alih komoditi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap alih komoditi, serta keluarga petani didominasi oleh kriteria kesejahteraan subjektif tingkat sedang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Singgih Hidayana (2019) skripsi dengan judul “Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap Produksi Padi Sawah” Studi Kasus di Desa Sidua–Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batau Utara. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *sampling purposive* (*purposive sampling/judgemental sampling*). *Sampling purposive* adalah karakter anggota sampel yang diambil dengan pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter

populasi. Sampel yang diambil adalah 27 petani. Analisis data yang digunakan metode deskriptif dan pengukuran dilakukan dengan skala Likert. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan sawah dianalisis menggunakan metode uji beda rata-rata menggunakan rumus t-hitung. Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalih fungsikan lahannya karena tidak adanya irigasi, jalur transportasi, harga pupuk mahal dan harga jual rendah. Hal tersebut juga dikarenakan adanya faktor penarik dari komoditi kelapa sawit seperti teknik budidaya dan harga jual komoditi kelapa sawit lebih tinggi. Berdasarkan hasil dari data yang diolah nilai thitung $4,968 > t\text{-tabel } 1,705$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya dampak sebelum terjadinya alih fungsi lahan sawah dengan sesudah terjadinya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit terdapat perbedaan yang nyata terhadap produksi padi sawah.

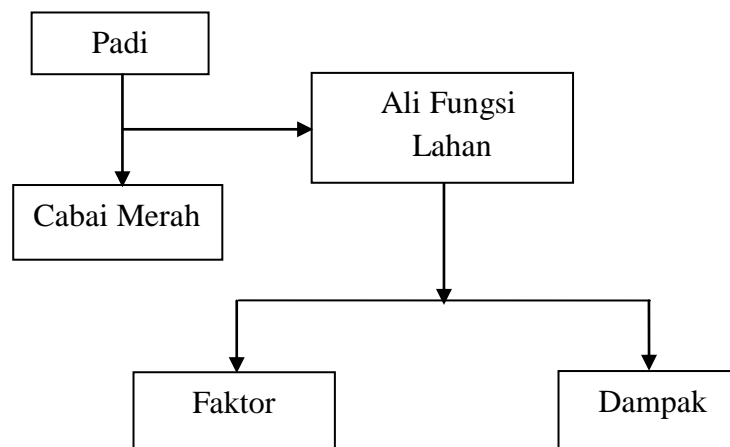
Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi beras tertinggi. Hal ini menjadikan beras merupakan salah satu makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Bertolak belakang dengan keadaan yang harusnya terjadi, beberapa tahun belakangan ini Indonesia kerap melakukan alih fungsi lahan, baik itu alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian ataupun dari pertanian khusus sawah menjadi beberapa lahan pertanian yang lain, seperti perkebunan dan perikanan. Alih fungsi lahan yang terjadi secara terus menerus akan mengancam keberadaan beras itu sendiri yang berasal dari tanaman padi (persawahan).

Alih komoditi yang terjadi akan membuat luas lahan padi sawah menurun. Lahan yang tadinya begitu luas akibat adanya alih fungsi lahan menimbulkan berkurangnya luas lahan padi sawah. Alih fungsi lahan dipengaruhi beberapa

faktor-faktor yaitu faktor penarik serta faktor pendorong yang mempengaruhi petani dalam mengalih fungsikan lahan mereka. Faktor penarik merupakan faktor yang membuat petani mengalih fungsikan lahan mereka menjadi komoditi lain yang lebih menguntungkan. Sedangkan faktor pendorong merupakan faktor yang dipengaruhi oleh komoditi yang diusahakan tersebut yaitu padi sawah. Dengan mempertimbangan faktor – faktor tersebut petani terdorong untuk mengalih fungsikan lahan mereka.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

----- Ruang Lingkup Penelitian

Hipotesis :

Diduga alih fungsi lahan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik, sehingga mengakibatkan produksi padi sawah di Desa Bandar Tongah mengalami surplus atau berkurang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan mayoritas sebagai petani padi sawah yang telah mengalih fungsi komoditi menjadi cabai merah.

Metode Penarikan Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling/judgemental sampling*). Sampling purposif adalah pada karakter anggota sampel yang diambil dengan pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi (Yunus, 2010). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengalih fungsikan lahan sawahnya. Jumlah sampel yang diambil adalah 15 petani yang telah mengalih fungsikan lahan sawahnya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan kuesioner (angket) yang berisikan pernyataan yang di berikan kepada responden untuk dijawabnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

Metode Analisis Data

Menguji permasalahan dengan metode Analisis Deskriptif, Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui pengaruh luas lahan dalam meningkatkan produksi padi sawah. Pengukuran dilakukan dengan lima skala, kemudian diberi skor. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

Skor 1. Sangat tidak setuju

Skor 2. Tidak setuju

Skor 3. Kurang setuju

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat setuju

Menurut Sugiyono (2009) pengukuran dilakukan dengan skala likert, skala likert adalah adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian survey Deskriptif (gambaran, nama skala gambaran, nama skala ini diambil dari nama pencipta Rensis Likert, yang

menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Suatu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TS = T \cdot P_n$$

Dimana:

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = Pilihan angka skor likert

$$\text{Rumus index \%} = \frac{TS}{Y} \times 100\%$$

Dimana:

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda-beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus:

Tabel 3. Kategori Pencapaian

No	Pencapaian	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Berpengaruh
2	60% - 79,99%	Berpengaruh
3	40% - 59,99%	Kurang Berpengaruh
4	20% - 39,99%	Tidak Berpengaruh
5	0% - 19,99%	Sangat Tidak Berpengaruh

Sumber : Nazir dan Risman, 2003.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahamandan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Alih fungsi komoditi merupakan perubahan lahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.
2. Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan.
3. Produksi adalah jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dalam massa produksi yaitu jumlah keseluruhan padi sawah yang dihasilkan petani dalam satu kali masa panen (dihitung dalam satuan KG).
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan ada dua faktor yaitu: Faktor pendorong. Faktor tersebut antara lain pendapatan, pengetahuan, tuntutan ekonomi dan pengaruh pihak lain. Faktor penarik. Faktor tersebut antara lain seperti faktor alam dan permintaan pasar.
5. Populasi adalah semua jumlah petani padi sawah yang melakukan alih komoditi dari lahan padi sawah menjadi komoditi cabai merah yang ada di Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun.
6. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

7. Pengetahuan petani adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji pertanian secara luas serta dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak.
8. Tuntutan ekonomi adalah sebuah hak yang harus dipenuhi terutama ekonomi dalam keluarga berupa sandang, pangan dan papan.
9. Pengaruh pihak lain adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang untuk membentuk watak, percaya, atau perbuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan.
10. Faktor alam merupakan kondisi dimana lingkungan memungkinkan dan cocok untuk tumbuh dan berkembang suatu tanaman dengan baik.
11. Permintaan pasar merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang ekonomi, perpaduan jumlah dan harga dari suatu barang yang dibutuhkan oleh para konsumen dalam berbagai tingkat periode dan suatu harga tertentu.
12. Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun pada periode bulan September sampai November dimana petani cabai di daerah penelitian sedang masa panen cabai dengan rentang harga berkisar antara Rp. 15.000 – 25.000. sedangkan harga gabah padi Rp. 4200/kg.

DEKSRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Bandar Tongah adalah Desa yang terletak di Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Desa Bandar Tongah memiliki luas 101,86 km². Desa ini terdiri dari 14 dusun yang membentang ke arah Utara, Timur, Selatan dan Barat.

Batas Wilayah

Adapun batas – batas wilayah di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Maligas
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bandar/Pematang Bandar
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dolok Batu Nanggar

Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat dalam jangka waktu paling tidak satu tahun. Analisa mengenai penduduk dapat dilakukan dengan salah satu caranya menggunakan komposisi penduduk.

Komposisi penduduk merupakan sebuah mata statistik dari statistik kependudukan yang membagi dan membahas masalah – masalah kependudukan dari segi agama maupun jenis kelamin.

Keadaan penduduk di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun memiliki 14 dusun dan masing – masing dusun memiliki

jumlah penduduk yang berbeda – beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin dan agama.

1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan penduduk di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan memiliki 14 dusun dan masing – masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda – beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin penduduk Desa Bandar Tongah adalah Perempuan dan Laki – laki dengan jumlah penduduk 5,333 jiwa.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Bandar Tongah

No	Laki – Laki	Perempuan
1	2626	2707
	Jumlah	5333

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2020

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin penduduk di desa Bandar Tongah yang mendominasi atau yang terbanyak adalah perempuan yaitu 2707 jiwa sedangkan laki – laki yaitu 2626 jiwa.

2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Agama

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan jumlah penduduk berdasarkan agama/kepercayaan yang masyarakat miliki. Desa Bandar Tongah terdapat empat agama yaitu masyarakat dengan kepercayaan agama Islam, agama Kristen, agama Kristen Protestan dan agama Buddha.

Mayoritas agama/kepercayaan di daerah penelitian adalah beragama Islam hal tersebut terbukti dengan banyaknya jumlah penganut agama Islam dan didukung dengan banyaknya masjid yang terdapat di daerah penelitian.

3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	< 1 tahun	324
2	1 – 4 tahun	468
3	5 – 14 tahun	1562
4	15 – 39 tahun	1972
5	40 – 64 tahun	851
6	>65	156
Total		5,333

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2020

Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tergolong menjadi 2 bagian yang terdiri dari 14 dusun yaitu lahan sawah 330 Ha dan lahan kering 484 Ha. Luas lahan yang paling banyak digunakan yaitu lahan untuk perkebunan.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh sarana ibadah yang ada di desa Bandar Tongah terdiri dari Masjid sebanyak 5 bangunan, Mushola sebanyak 2 bangunan dan Gereja sebanyak 2 bangunan. Selain sarana ibadah terdapat juga sarana kesehatan yang terdiri dari PUSTU sebanyak 1 bangunan dan PUSKESDES sebanyak 1 bangunan.

Desa Bandar Tongah juga memiliki beberapa sarana pendidikan mulai dari SD, SMP , SMA. Yang mana jumlah bangunan untuk tingkat pendidikan SD

negeri yaitu 2 bangunan, tingkat pendidikan SMP swasta yaitu 2 bangunan dan untuk tingkat pendidikan SMA swasta yaitu 2 bangunan.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian 15 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan umur yang disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Usia)	Responden (Orang)	Presentase (%)
1	20 – 30	2	13,3
2	31 – 40	3	20
3	41 – 50	3	20
4	>50	7	46,7
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa kelompok umur responden di daerah penelitian paling banyak adalah umur diatas 50 tahun sebanyak 7 responden dengan jumlah presentase 46,7 %. Responden paling sedikit berumur antara 20 – 30 tahun sebanyak 2 responden dengan jumlah presentase 13,3 %.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian pada 15 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang disajikan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	6,8
2	SD	5	33,3
3	SMP	5	33,3
4	SMA	4	26,6
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menempuh pendidikan SD yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3 %. sementara untuk responden yang tidak pernah menempuh pendidikan sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase 6,8%.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 reponden diperoleh data distribusi karakteristik reponden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 8. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan	Responden	Pesentase (%)
1	0 – 1	7	46,6
2	2 – 3	7	46,6
3	> 4	1	6,8
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Dari Tabel 8 diatas dijelaskan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan adalah antara 2–3 jumlah tanggungan dengan persentase sebesar 46,6. Responden dengan jumlah tanggungan paling sedikit adalah diatas 4 orang jumlah tanggungan dengan persentase 6,8%.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 reponden diperoleh data distribusi karakteristik reponden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Petani Bedasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	0 – 10	1	6,6
2	11 – 20	8	53,4
3	>21	6	40
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa petani dengan pengalaman bertani paling banyak adalah antara 11–20 tahun dengan responden sebanyak 8orang dan persentase sebesar 53,4%. Sedangkan pengalaman bertani paling sedikit antara 0 – 10 tahun dengan jumlah responden 1orang dengan persentasesebesar 6,6%.

Luas lahan Sawah Sebelum Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 petani di Desa Bandar Tongah adalah petani yang semuanya pernah melakukan alih fungsi lahan.

Tabel 10. Luas Lahan Sawah Sebelum Alih Fungsi Komoditi

No	Luas Lahan (Ha)	Responden	Persentase (%)
1	0 – 1	15	100
2	2	0	
3	> 2	0	
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa sebelum responden melakukan alih fungsi lahan luas lahan masing – masing responden adalah antara 0 – 1 Ha sebanyak 15 orang dengan persentase 100%. Luas lahan petani setelah alih fungsi lahan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Sawah Sesudah Alih Komoditi

No	Luas Lahan (Ha)	Responden	Persentase (%)
1	0 – 1	15	100
2	2	0	
3	> 2	0	
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa semua petani yang pernah mengalih fungsikan lahannya sehingga luas lahan padi sawah semua petani berkurang dan sisanya antara 0–1 Ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Komoditi Lahan Sawah

Alih komoditi lahan yang terjadi di daerah penelitian begitu bervariasi, namun di daerah penelitian lahan padi sawah beralih fungsi menjadi tanaman cabai merah. Responden lebih memilih hal itu karena adanya faktor penarik dan pendorong. Faktor penarik maupun pendorong merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi komoditi. Faktor penarik merupakan pemicu yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan komoditi padi sawah yang semakin lama semakin berkurang tetapi permintaan akan produksi padi sawah semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Akibatnya penggunaan lahan bergeser pada aktivitas pertanian yang lebih menguntungkan.

Faktor Pendorong

1. Pendapatan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban responden yang beragam. Untuk jawaban dari responden dengan indikator variabel pendapatandapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Pendapatan

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	7	7	1	-	-
2	3	3	8	1	-

Sumber Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel 12 diatas tentang diristribusi jawaban responden dari indikator variabel pendapatan menunjukkan bahwa produksi cabai merah kurang

stabil dari pada produksi padi. Tetapi jika dilihat dari harga, harga cabai merah lebih mahal daripada harga gabah. Inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi lahan cabai merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel pendapatan.

Jawaban instrumen pertanyaan pada indikator variabel pendapatan responden, didapat indeks skor jawaban sebagai berikut:

1. Total Skor = 234
2. Skor Maksimal = 300
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{234}{300} \times 100\%$
 $= 78,66\%$

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 78,66%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel pendapatan yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi cabai merah berpengaruh.

2. Pengetahuan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Pengetahuan

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	9	4	3	-
2	5	8	2	-	-

Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel 13 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam hal alih fungsi komoditi. Sehingga petani melakukan terobosan baru berupa usahatani cabai merah yang lebih menguntungkan. Inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi cabai merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel pengetahuan.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel pengetahuan, didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

1. Total Skor = 228
2. Skor Maksimal = 300
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$
 $= \frac{228}{300} \times 100\%$
 $= 76\%$

Berdasarkan perhitungan yang didapat dengan indeks skor sebesar 76%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel pengetahuan yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi lahan padi sawah menjadi cabai merah berpengaruh.

3. Tuntutan Ekonomi

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang cukup beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator tuntutan ekonomi dapat dilihat dalam tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Tuntutan Ekonomi

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	1	10	4	-	-
2	2	11	2	-	-

Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden dari indikator variabel tuntutan ekonomi menunjukkan bahwa jumlah tanggungan akan mempengaruhi petani padi sawah untuk mencari pendapatan lebih. Penerimaan usahatani padi sawah kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Terlebih pola musim tanam yang relatif lebih lama yaitu dalam 1 tahun hanya 2 kali panen padi. Hal inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi cabai merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel tuntutan ekonomi.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel tuntutan ekonomi didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

1. Total Skor = 236
2. Skor Maksimal = 300
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{236}{300} \times 100\%$

$$= 78,66\%$$

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 78,66%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel tuntutan ekonomi yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi cabai merah berpengaruh.

4. Pengaruh Pihak Lain

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari seluruh responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator pengaruh pihak lain dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Pengaruh Pihak Lain

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	10	5	-	-
2	-	-	14	1	-

Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel 15 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel pengaruh pihak lain menunjukkan bahwaperan penyuluh pertanian tidak mempengaruhi petani dalam tindakan alih fingsi komoditi. Tetapi ajakan petani inilah yang menyebabkan tindakan alih fungsi lahan sawah ke komoditi cabai merah. Selain itu ketertarikan petani dalam usahatani cabai merah karena melihat keberhasilan petani cabai merah yang berada di desa lain. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan responden pada indikator variabel pengaruh pihak lain.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel pengaruh pihakdidapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

1. Total Skor = 199
2. Skor Maksimal = 300
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
= $\frac{199}{300} \times 100\%$
= 66,33%

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 66,33%. Dari hasil ini bahwa variabel pengaruh pihak lain yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi cabai merah berpengaruh.

Faktor Penarik

1. Faktor Alam

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban yang beragam dari responden. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator faktor alam dapat dilihat di tabel 16.

Tabel 16. Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Faktor Alam

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	11	4	-	-
2	-	9	4	2	-

Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel 16 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel faktor alam menunjukkan bahwa iklim yang tidak menentu mengakibatkan petani mengalihfungsikan lahan padi sawah miliknya,terlebih lokasi lahan yang dialih fungsikan merupakan lokasi yang cocok untuk usahatani cabai merah. Inilah yang menjadi alasan petani mengalihfungsikan lahan sawahnya menjadi cabai merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel faktor alam.

Jawaban instrumen pertanyaan pada indikator variabel faktor alam didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Total Skor} = 227$$

$$\text{Skor Maksimal} = 300$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{227}{300} \times 100\%$$

$$= 75,66\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor jawaban sebesar 75,66%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa variabel faktor alam yang merupakan faktor penarik alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi cabai merah berpengaruh.

2. Permintaan Pasar

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari setiap responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator permintaan pasar dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Permintaan Pasar

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	4	11	-	-	-
2	2	7	4	2	-

Data Primer di Olah 2020

Berdasarkan tabel 17 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel permintaan pasar menunjukkan bahwa harga cabai merah memang lebih tinggi dibanding harga padi sawah. Terlebih karakter masyarakat Sumatra Utara khususnya yang mayoritas menyukai rasa pedas sehingga setiap masakan ibu didapur pasti menggunkan cabai merah sebagai bumbu masakanya sehingga permintaanya akan selalu ada. Inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi cabai merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel permintaan pasar.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel permintaan pasar didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

1. Total Skor = 239
2. Skor Maksimal = 300
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
= $\frac{239}{300} \times 100\%$
= 79,66%

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui indeks skor sebesar 79,66%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel permintaan pasar yang merupakan faktor penarik alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi cabai merah berpengaruh.

Tabel 19. Produksi dan Pendapatan Sebelum Alih Komoditi (padi)

No sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rupiah)	Penerimaan (Rupiah)	Biaya (Rp/Rante)	Pendapatan (Rupiah)
1	585	4200	2.457.000	325.000	1.820.000
2	585	4200	2.457.000	325.000	1.430.000
3	2340	4200	9.828.000	325.000	8.853.000
4	585	4200	2.457.000	325.000	1.443.000
5	780	4200	3.276.000	325.000	3.301.000
6	1560	4200	6.552.000	325.000	5.252.000
7	780	4200	3.276.000	325.000	1.976.000
8	390	4200	1.638.000	325.000	988.000
9	2340	4200	9.828.000	325.000	5.920.000
10	780	4200	3.276.000	325.000	1.976.000
11	780	4200	3.276.000	325.000	1.976.000
12	585	4200	2.457.000	325.000	1.482.000
13	1560	4200	6.552.000	325.000	3.952.000
14	975	4200	4.095.000	325.000	2.470.000
15	4875	4200	20.475.000	325.000	17.225.000

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Tabel 20. Produksi dan Pendapatan Sesudah Alih Komoditi (Cabai Merah)

No sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rupiah)	Penerimaan (Rupiah)	Biaya (Rp/Rante)	Pendapatan (Rupiah)
1	2300	15000	22.500.000	2.500.000	22.700.000
2	4000	15000	34.500.000	2.500.000	40.000.000
3	2000	15000	60.000.000	2.500.000	22.500.000
4	7000	15000	30.000.000	2.500.000	75.000.000
5	1700	15000	105.000.000	2.500.000	18.000.000
6	3200	15000	22.500.000	2.500.000	38.000.000
7	2500	15000	48.000.000	2.500.000	27.500.000
8	1800	15000	37.500.000	2.500.000	22.000.000
9	6000	15000	27.000.000	2.500.000	60.000.000
10	1500	15000	90.000.000	2.500.000	12.500.000
11	3000	15000	22.500.000	2.500.000	35.000.000
12	1600	15000	45.000.000	2.500.000	16.500.000
13	2400	15000	24.000.000	2.500.000	16.000.000
14	2000	15000	36.000.000	2.500.000	17.500.000
15	6000	15000	30.000.000	2.500.000	65.000.000

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Dari tabel tersebut didapat bahwa keuntungan cabai merah lebih besar daripada padi sawah, sehingga inilah salah satu faktor penyebab petani mengalih komoditikan tanamannya.

Dampak Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Cabai Merah

Dampak Positif

a. Keuntungan yang Lebih Besar

Dengan dilakukannya alih komoditi padi sawah ke tanaman cabai merah memberikan dampak positif kepada masing – masing petani. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani cabai merah jauh lebih besar di bandingkan dengan budidaya padi sawah. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh masa periode panen yang relatif lebih cepat dibanding padi sawah, harga yang lebih tinggi serta permintaan masi tinggi. Sehingga membuat usahatani cabai merah lebih menguntungkan dibanding usahatani padi sawah. Dengan tingginya keuntungan maka petani tidak terlalu terpengaruh terhadap dampak negatif yang akan ditimbulkan dari alih fungsi komoditi ini jika berkepanjangan dan semakin hari semakin bertambah. Salah satu dampak negatifnya adalah masalah ketahanan pangan, petani menganggap dengan keuntungan yang lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan petani.

b. Pengetahuan Bertani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan adanya alih fungsi lahan ini pengetahuan para petani semakin bertambah dan berkembang. Pada awalnya petani hanya mengetahui teknik budidaya seputar padi sawah, kini pengetahuan petani semakin bertambah karena mereka pada saat ini sudah paham seputar budidaya cabai merah dan banyak yang sudah membudidayakannya. Pada saat ini petani sampel sudah mengetahui dua bentuk usahatani yang berbeda dan dapat dibandingkannya, sehingga petani dapat membandingkan usahatani mana

yang lebih menguntungkan untuk dilakukan dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

c. Masa Panen yang Relatif lebih Panjang

Salah satu alasan petani melakukan alih fungsi komoditi karena masa panen yang lebih lama dibanding padi sawah. Usahatani cabai merah dalam 1 periode masa panen dapat berlangsung selama 1 sampai 2 bulan. Dalam masa panen tersebut buah cabai merah di petik 1 minggu 2 kali panen. Sedangkan padi sawah hanya 1 kali masa panen dan dalam 1 tahun hanya 2 kali panen. Selain itu usahatani cabai merah membutuhkan banyak tenaga kerja dalam memanen sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

Dampak Negatif

Keberadaan lahan sawah memberikan manfaat yang sangat luas secara sosial, ekonomi dan juga lingkungan. Secara ekonomis hasil produksi padi sawah memiliki harga jual yang lebih rendah daripada cabai merah. Rendahnya motif petani sampel dalam mempertahankan lahan sawahnya yang di tanami padi karena sering diserang oleh hama tikus, wereng dan juga burung pipit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh :

1. Faktor – faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalih komoditi lahanya didaerah penelitian yaitu pendapatan dengan indeks skor 78,66%, faktor pengetahuan dengan indeks skor 76%, faktor tuntutan ekonomi dengan indeks skor 78,66%, dan faktor pengaruh pihak lain dengan indeks skor 66,33%. Kemudian faktor penarik yang mempengaruhi petani padi mengalih komoditi lahan padi sawahnya menjadi usahatani cabai merah adalah faktor alam dengan indeks skor 75,66%, faktor permintaan pasar dengan indeks skor 79,66%.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapat dampak positif berupakeuntungan yang diperoleh dari usahatani cabai merah jauh lebih besar di bandingkan dengan budidaya padi sawah, dengan adanya alih fungsi lahan ini pengetahuan para petani semakin bertambah dan berkembang dan dampak negatif berupa luas lawan sawah berkurang.

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepada pemerintah khususnya kepada penyuluh pertanian diharapkan agar kegiatan penyuluhnya diperbanyak dalam periode satu bulanya agar petani lebih dapat dampingan dalam proses budidaya tanamannya.
2. Kepada petani agar dapat mempertimbangkan kembali haknya dalam melakukan alih fungsi komoditinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani M. 2003. Dinamika konsumsi beras rumahtangga dan kaitannya dengan diversifikasi konsumsi pangan. Dalam: Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Astuti, U. P, dan W. Wibawa. 2011. Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pangan menjadi kelapa sawit di Bengkulu. Forum Penelitian,190-195. <http://repository.unib.ac.id/128/>.
- Darwanto dan Ratnanningtyas. 2005. Menganalisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Konversi Lahan di Kabupaten Karawang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2010. Pedoman Umum Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura Tahun 2010. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian Indonesia.
- Dirjen Hortikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. 2015. Statistik produksi komoditas sayur Tersedia pada: http://www.hortikultura.pertanian.go.id/?page_id=54page.<http://simalungunkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/6c77e9eb4e4caf86e7c8beff/kecamatan-bandar-huluan-dalam-angka-2019.html>.
- Nazir, Moh dan Risman Sikumbang. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Pirngadi, K. dan A. K. Makarim. 2006. Peningkatan Produktivitas Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Jawa Barat.
- Purwono dan H. Purnamawati. 2007. Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Depok.
- Ruswandi A. 2005. Dampak Konversi Lahan Pertanian Perubahan Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saputra, I. G. S. W dan M. S. Budhi. 2015. Studi alih fungsi lahan dan dampaknya terhadap sosial ekonomi petani jambu mete di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 4 (8) : 555-570. <https://www.neliti.com/id/publications/44746/studi-alih-fungsilahan- dan-dampaknya-terhadap-sosial-ekonomi-petani-jambu-mete>.

- Soekartawi, 1996. Pembangunan Pertanian. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Suastika, I. W. 1997. Budidaya Padi Sawah di Lahan Pasang Surut. Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian. Bogor.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Administrasi. Cetakan Ke 20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumaryo, S Tahlim. 2005. Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan Sawah Sebagai Landasan Perumusan Strategi Pengendaliannya. Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM IPB. Bogor.
- Syamsi, I. 2000. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winoto J. 2005. Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM. Bogor.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jumlah	Pengalaman
Sampel		(Tahun)	(Tahun)	Tanggung (Orang)	Bertani (Tahun)
1	Muliono Sinaga	45	12	3	10
2	Junaidi	52	9	2	15
3	Sobri	51	9	3	10
4	Mulyawan	38	12	4	5
5	Agus Setiawan	39	12	3	5
6	Abdul Manap	51	9	2	15
7	Nanda Sahri	24	9	1	4
8	Suriadi	42	9	3	20
9	Sugeng Ariadi	33	6	0	5
10	Tarman	51	6	1	20
11	Purwanto	42	9	2	10
12	Sunarjo	44	6	3	10
13	Tugiman	60	6	0	10
14	Sunarjo	60	9	3	10
15	Pramadi	26	6	0	4

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Lampiran 2. Luas Panen, Produksi Rata – rata Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Bandar Hulan.

No	Nagori/Kelurahan	Padi Sawah		
		Luas	Produksi	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laras	-	-	-
2	Bah Gunung	-	-	-
3	Bandar Tongah	660.00	3,360.00	5.50
4	Dolok	220.00	1,100.00	5.00
	Parmonangan			
5	Naga Jaya	168.00	-	-
6	Naga Jaya II	600.00	-	-
7	Tanjung Hataran	-	-	-
8	Bandar Betsy I	-	-	-
9	Bandar Betsy II	-	-	-
10	Naga Soppa	-	-	-
	Jumlah	1,648.00	4,730.00	10.50

Sumber : Bandar hulan dalam angka 2019

Lampiran 3. Produksi Padi Sawah Sebelum dan Sesudah

No	Nama	Produksi Sebelum	Produksi Sesudah
Sampel		Alih Komoditi (Kg)	Alih Komoditi (Kg)
1	Muliono Sinaga	585	0
2	Abdul Manap	1560	0
3	Junaidi	585	0
4	Sobri	2340	0
5	Mulyawan	585	0
6	Agus Setiawan	780	0
7	Nanda Sahri	780	0
8	Riadi	390	0
9	Sugeng Ariadi	2340	0
10	Sutrisno	780	0
11	Tarman	780	0
12	Purwanto	585	0
13	Tugiman	1560	0
14	Pramadi	975	0
15	Sunarjo	1950	0

Sumber: Data Primer di Olah 2020

Lampiran 4. Produksi Cabai Merah

No	Nama	Produksi Cabai Merah (Kg)
Sampel		
1	Muliono Sinaga	2300
2	Abdul Manap	4000
3	Junaidi	2000
4	Sobri	7000
5	Mulyawan	1700
6	Agus Setiawan	3200
7	Nanda Sahri	2500
8	Riadi	1800
9	Sugeng Ariadi	6000
10	Sutrisno	1500
11	Tarman	3000
12	Purwanto	1600
13	Tugiman	2400
14	Pramadi	2000
15	Sunarjo	6000

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Lampiran 5. Skor Jawaban Responden Indikator Variabel Pernyataan Faktor – faktor Pendorong (Pendapatan, Pengetahuan, Tuntutan Ekonomi dan Pengaruh Pihak Lain).

No Sampel	Pendapatan			Pengetahuan			Total Jumlah
	A	Jumlah	Total	(B)	Jumlah	Total	
	1	2	Jumlah	1	2	Jumlah	Total
1	4	3	7	4	4	8	
2	4	3	7	4	5	9	
3	5	3	8	4	5	9	
4	5	3	8	4	5	9	
5	5	3	8	4	4	8	
6	4	4	8	2	3	5	
7	5	4	9	4	4	8	
8	4	4	8	3	3	6	
9	5	3	8	2	4	6	
10	5	4	9	4	4	8	
11	4	3	7	4	5	9	
12	3	2	5	2	3	5	
13	4	4	8	3	4	7	
14	5	3	8	4	5	9	
15	5	4	9	4	5	8	228

Sumber: Data Primer di Olah 2020

No Sampel	Tuntutan		Pengaruh Pihak					
	Ekonomi		Lain		Jumlah	Jumlah		
	(C)	Jumlah	(D)	Jumlah				
Total			Total		Total			
	1	2		1	2			
1	3	4	7	4	3	7		
2	4	4	8	4	3	7		
3	4	4	8	4	3	7		
4	4	4	8	4	3	7		
5	4	4	8	4	3	7		
6	4	4	8	3	3	6		
7	4	4	8	3	3	6		
8	4	5	9	4	3	7		
9	4	4	8	4	3	7		
10	4	4	8	3	3	6		
11	4	4	8	3	3	6		
12	4	4	8	4	3	7		
13	3	3	6	4	3	7		
14	4	5	9	4	3	7		
15	4	4	8	236	4	3	7	199

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Lampiran 6. Skor Jawaban Responden Indikator variabel Faktor – faktor Penarik (Faktor Alam dan Permintaan Pasar).

No Sampel	Faktor Alam			Permintaan Pasar			Total Jumlah
	(AA)	Jumlah	Total	(BB)	Jumlah	Total	
	1	2	Jumlah	1	2	Jumlah	Jumlah
1	4	4	8	5	3	8	
2	4	3	7	4	3	7	
3	4	4	8	5	3	8	
4	4	4	8	5	3	8	
5	4	4	8	5	3	8	
6	4	4	8	4	4	8	
7	3	4	7	5	4	9	
8	3	4	7	5	4	9	
9	4	4	8	5	3	8	
10	3	4	7	5	3	8	
11	3	4	7	5	3	8	
12	3	2	5	4	2	6	
13	4	3	7	5	3	8	
14	4	4	8	5	3	8	
15	4	4	8	5	3	8	239
			227				

Sumber : Data Primer di Olah 2020

Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Cabai Merah (Studi Kasus : Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun)

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifki Busono

Npm : 1604300023

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerja sama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya,

Rifki Busono

KARAKTERISTIK RESPONDEN :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan :
6. Pengalaman Bertani :
7. Luas Lahan Sebelum Alih Fungsi :
8. Luas Lahan Sesudah Alih Fungsi :
9. Produksi Sebelum Alih Fungsi :
10. Produksi Sesudah Alih Fungsi :
11. Komodi Pengganti :
12. Berapa Harga Jual Padi :

Faktor – faktor yang mempengaruhi alih komoditi

Petunjuk pengisian berilah tanda ceklis (\surd) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan pilihan jawaban	Nilai skor
SS : Sangat Setuju	SS : 5
S : Setuju	S : 4
KS : Kurang Setuju	KS : 3
TS : Tidak Setuju	TS : 2
STS : Sangat Tidak Setuju	STS : 1

	<p>- Tuntutan Ekonomi</p> <p>- Pengaruh pihak lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tanggungan mempengaruhi petani padi sawah mencari pendapatan lebih. • Penerimaan usahatani padi sawah kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. • Ajakan petani lain menyebabkan tindakan alih fungsi komoditi. • Penyuluh pertanian berperan dan berpengaruh terhadap tindakan alih 					
--	--	--	--	--	--	--	--

		komoditi.					
	<p>Faktor Penarik</p> <p>- Faktor Alam</p> <p>- Permintaan Pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim yang tidak menentu membuat petani mengalih komoditikan lahanya. • Lokasi lahan yang dialihkomoditi kan merupakan lokasi yang tepat untuk usahatani cabai merah. • Harga cabai merah cenderung lebih mahal daripada padi sawah. • Permintaan akan cabai merah lebih besar daripada padi sawah. 					

Dampak alih fungsi komoditi

1. Dampak apa yang anda rasakan terhadap alih komoditi tersebut ?

a. positif

b. Negatif

Jika dampak positif sebutkan

-

-

Jika dampak negatif sebutkan

-

-

2. Apakah berdampak pada :

a. Pendapatan ?

-

b. Produksi padi ?

-

c. Perubahan luas lahan padi sawah ?

-

d. Ilmu pengetahuan ?

-

e. Lainnya

-